

**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT PADA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
NANGKA BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melenkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini*

Oleh:

WAN AZURA SHAFIRA

1901240009



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan rahmat dan pertolongan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dirinya sebagai insan yang berpredikat mahallul khoto' wannisyani. Lagipula sudah merupakan fitrah kejadiannya sebagai insan yang tercipta dalam kondisi dhaif, sudah pasti dalam perilaku dan semua tindakannya tidak lepas dari sifat itu, sehingga tak terkecuali dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan, penulis mohon perbaikan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dan juga penulis selalu ingat untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan dukungan serta ambisinya kepada penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak Dr. Zailani, S. PdI, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak Dr. Munawwir Pasaribu, S. PdI, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Bapak Selamat Pohan, S. Ag, M.A selaku Kepala Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Ibu Widya Masitah S.P.si.,M.Psi selaku Dosen Pembimbing Proposal;

7. Orangtua terkasih dan tersayang.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga kedepannya penulis dapat berkembang jauh lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan mengiringi langkah kita dalam mencapai ridho Allah SWT. Sehingga kita dapat berjuang mengakhiri nafas kita di lading amal dengan Khusnul Khatimah. Aamiin.

Medan, Februari 2023

WAN AZURA SHAFIRA

1901240009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Strategi Guru	8
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	17
C. Anak Usia Dini	23
D. Kajian Penelitian Terdahulu	28
E. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Tempat Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini kesehatan merupakan langkah awal untuk memulai berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya. Tidak hanya lembaga-lembaga di kota yang mampu mewujudkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat yang lebih unggul di dalam lingkungan sekolah dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan modern. Berbeda dengan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Desa Nangka Kec. Binjai Utara yaitu TK Aisyah Bustanul Athfal Nangka Binjai yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh. Meski mayoritas buruh dan petani akan tetapi lembaga ini tidak jauh beda dengan lembaga-lembaga yang berada di kota, lembaga ini selain aktif diberbagai kegiatan anak juga dapat menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dengan secara yang sederhana dan berfasilitas seadanya. Kerjasama antara guru dan wali murid sangat erat soal perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari wali murid yang terbiasa berpakaian rapi saat mengantar dan menjemput anak di sekolah. Ini dilakukan agar anak dapat memicu kebiasaan dari orangtuanya, menggosok gigi, mandi dan juga mencuci tangan sebelum dan sesudah akan perlu dilakukan oleh orangtua karena 90% anak berada di naungan orangtua.

Guru mempunyai posisi strategis untuk bisa menanamkan prinsip perilaku hidup bersih dan sehat di area sekolah. Melalui aktivitas tiap hari di sekolah, informasi tentang pola hidup sehat disebarluaskan kepada anak usia dini secepat mungkin. Semakin besar peran guru dalam memberitahukan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, maka anak semakin sanggup berlatih di sekolah (Putri, R. M., Rosdiana, Y., & Nisa, 2019). Pada masa-masa inilah penguasaan seluruh aspek perkembangan menjadi sesuatu yang vital, yang dapat mempengaruhi kehidupan anak kedepannya (Mawaddah Nasution, 2018). Tugas orang tua memberikan rangsangan bagi tiap potensi yang dimiliki anak. Namun

apabila tidak ada rangsangan maka potensi tersebut akan hilang begitu saja (Hasrian Rudi Setiawan, 2019).

Upaya menjaga kesehatan juga dilakukan dalam sekolah dengan intruksi hal-hal kecil yang setiap harinya dilakukan di sekolah dan juga bisa dilakukan di rumah yang kerap tiap hari diintruksikan dan dipraktikan oleh guru di masing-masing kelas yakni perintah guru untuk mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan. Perintah ini dilakukan setiap hari oleh guru agar siswa dapat melakukannya di rumah dan dimanapun mereka akan makan. Pengelola lembaga pendidikan harus melakukan pengeolaan terhadap seluruh kegiatan dan program yang akan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik (Setiawan, 2021).

Praktik tentang kebersihan juga dilakukan di sekolah dengan intruksi awal guru kepada siswa untuk mencari sampah yang ada di dalam kelas kemudian membuangnya di tempat sampah. Intruksi selanjutnya yakni penjelasan tentang membuang sampah pada tempatnya dimanapun siswa berada. Kebersihan lainnya juga dipraktikkan yakni kebersihan pada diri sendiri, tentang menjaga kebersihan mulut dengan cara menggosok gigi secara rutin, mandi minimal dua kali sehari dan juga menjaga kebersihan pakaian. Dengan cara dan praktek sederhana inilah lembaga pendidikan anak usia dini di TK Aisiyah Bustanul Athfal dikatakan berbeda dengan pendidikan yang ada di desa tersebut dan tidak kalah dengan lembaga yang ada di kota.

Dengan kegigihan guru dan juga orangtua dalam bekerjasama membangun perilaku hidup bersih dan sehat secara sederhana di dalam sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah. Kersjasama antara guru dan orangtua dalam mengasuh kesehatan anak sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak melakukan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan salah satu dengan melalui perilaku hidup bersih dan sehat yakni jika anak dikenalkan hidup sehat mulai dini maka akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kemudian hari, dimanapun dan kapanpun akan tetap melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang artinya anak usia dini memiliki Perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini tidak akan kehilangan tahap tumbuh kembang selanjutnya.

Pertumbuhan anak usia dini yang optimal bisa dilihat dari Perilaku hidup bersih dan sehatnya. Menurut Kementerian kesehatan adanya Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilakukan di lingkungan anak, dengan kisaran anak di Indonesia rata-rata 30% dari total penduduk sekitar 237.556.363 merupakan usia sekolah dari masa keemasan yang perlu ditanamkan Perilaku hidup bersih dan sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Menurut penulis adanya perilaku hidup bersih dan sehat yang diprogramkan oleh Kementerian Kesehatan RI, Endang Rahayu Sedyaningih menyampaikan bahwa masalah yang dihadapi anak usia TK mengenai kesehatan adalah kurangnya kebersihan perorangan dan lingkungan Perilaku hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, menggosok gigi dengan benar, cuci tangan pakai sabun dan kebersihan lainnya (Lafiyati, 2014).

Menurut penulis dari pemaparan diatas perlu adanya Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan anak usia din, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Peserta didik bisa dikatakan sehat jika dapat berkembang dengan baik, jiwanya berkembang sesuai umur, gembira, pola hidup teratur, bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Aspek kesehatan sangat penting dalam kehidupan anak didik, maka diperlukannya pembiasaan yang anntinya bisa diterapkan dijenjang selanjutnya. Mewujudkan lingkungan fisik yang sehat dan perilaku peningkatan kesehatan merupakan tugas utama orangtua meski orangtua tidak menempatkannya setinggi daftar tanggung jawab pengasuhan mereka seperti mengajarkan perilaku sosial. Misalkan ketika 84% orangtua mengajarkan sopan santun snagatlah penting, hanya 68% yang mengatakan bahwa mengajarkan kebiasaan kebersihan diri dan lingkungan merupakan hal penting, dan 51% berpikir mengajarkan untuk berolahraga merupakan hal penting (Fitri & Hariani, 2019).

Perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Sehat adalah suatu kondisi atau keadaan yang baik termasuk mental, fisik dan sosial, jadi bukan hanya sebatas dari penyakit saja. Sehingga perilaku sehat adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya serta mencegah resiko penyakit (Lafiyati, 2014).

Perilaku kesehatan diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan yang artinya perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang yang dilakukan baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati (Sartika, SKM., M.Kes, 2022).

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori *modelling* Bandura menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap sesuatu kegiatan yang dilakukan orangtua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orangtua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orangtua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orangtua membiasakan Perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan Perilaku hidup bersih dan sehat tersebut. Misalnya, orangtua membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan tetap bersih, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mandi, menggosok gigi dan berpakaian rapi, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya (Alwisol, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya terdapat pada ilmu kesehatan secara umum, akan tetapi sudah dijelaskan dalam ilmu kesehatan secara keislaman. Kebersihan adalah upaya manusia untuk menjaga diri dan lingkungan dari segala yang kotor, dalam mewujudkan dan melestarikan hidup sehat. Berikut kutipan hadist tentang kebersihan:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: “kebersihan itu sebagian dari iman” (HR. Ahmad) (Iendy Zelviean Adhari, Yudistia Teguh Ali Fikri, 2021).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri”. (Q.S. Al-Baqarah: 222) (*Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, n.d.)

Sudah sangat jelas bahwa kesehatan sangat utama, tidak hanya kesehatan jasmani yang ditanamkan pada diri anak, akan tetapi secara batiniah.

Berdasarkan apa yang peneliti amati di TK Aisyah Bustanul Atfal Nangka Binjai bahwa siswa sangat menerima dengan baik apa yang diperintah dan dicontohkan oleh gurunya. Siswa mampu melakukan perilaku hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Siswa di TK Aisyah Bustanul Atfal Nangka Binjai sangat amat memperhatikan kebersihan di lingkungan sekitar mereka, terutama mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi bagaimana sebenarnya strategi guru dalam mengajarkan Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Aisyah Bustanul Athfal Nangka Binjai. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi lembaga sendiri dan juga lembaga yang ada di sekitar sekolah untuk mengambil tindakan yang lebih baik dari yang ada dalam program lembaga saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya kesadaran dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan anak usia dini.
2. Ketidaksiuaian konteks lingkungan dengan upaya pendidikan kesehatan.
3. Keterbatasan peran orang tua dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Kurangnya keterlibatan dan peningkatan guru dalam pendidikan kesehatan.
5. Tantangan dalam evaluasi dan pemantauan keberhasilan program pendidikan kesehatan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi guru dalam penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Aisyah Bustanul Athfal Nangka Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk menganalisis strategi guru dalam mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan banyak manfaat kepada guru dalam konteks pendidikan anak usia dini yaitu membantu mereka menjadi lebih efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak.

2. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak usia dini dengan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan dan positif.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yang substansial bagi peneliti dalam berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, karir dan kepribadian.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 3 Bab yaitu Bab I Pendahuluan. Bab II Landasan Teori. Bab III Metode Penelitian. Masing-masing Bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori terdiri dari Pengertian Anak Usia Dini dan Perilaku Sehat.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Data Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *Strategos* (yunani) atau *Strategus*. Sedangkan strategi menurut pengertian bahasa inggris adalah siasat, kiat, atau rencana. Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khusus untuk strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin baik untuk merancang strategi yang digunakan, maka semakin besar peluang pula peluang untuk menang. Biasanya strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.

Semakin hebat strategi yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan untuk memenangkan peperangan. Biasanya strategi disusun dengan memperhatikan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya (Suprihartiningrum, 2013). Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang gunakan oleh pengajar untuk menentukan kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Parapat, 2020). Pemilihan strategi pembelajaran di tentukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang ada pada kelas ang akan dihadapi, dalam rangka agar pencapaian proses pembelajaran berjalan dengan baik. Startegi adalah langkah yang disiapkan seorang guru, yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guru mendidik, membimbing, dan mengarahkan pesrta didik kearah yang lebih baik. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara itu menyangkut sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.

Menurut Hilda Taba, strategi adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran (Suprihartiningrum, 2013). Beberapa pendapat tokoh lain tentang strategi pembelajaran diantaranya:

- 1) Menurut Davies menyatakan, strategi pembelajaran meliputi garis besar metode pembelajaran, garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran pembelajaran yang ditetapkan.
- 2) Menurut Raka Joni menyatakan strategi pembelajaran pola umum perbuatan guru dengan murid dalam mencapai sasaran pembelajaran yang ditetapkan.
- 3) Menurut Gerlach dan Ely mengatakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- 4) Menurut Dick dan Carrey mengatakan strategi pembelajaran adalah semua komponen atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur pembelajaran atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Gerlach mengatakan strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menjelaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya yang harus dapat dipraktikkan.
- 5) Menurut Oemar Hamalik Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar dan guru maupun anak didik terlibat di dalamnya secara aktif (Majid, 2013).

Dari pengertian yang telah peneliti jabarkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan seluruh rangkaian, cara, upaya, tindakan yang disiapkan atau dipilih oleh guru sebelum mengajar sebagai acuan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien,

dengan mempertimbangkan karakter, sumber belajar dan cara belajar peserta didik.

b. Ruang Lingkup Strategi

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektivitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak sedangkan efisien dalam penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia. Keseluruhan tindakan strategis guru dalam upaya merealisasi kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun bersifat mikro (khusus).

Secara makro, strategi pembelajaran berkaitan dengan tindakan strategis guru dalam: (1) memilih dan mengoperasionalkan tujuan pembelajaran, (2) memilih dan menetapkan setting pembelajaran, (3) pengelolaan bahan ajar, (4) pengalokasian waktu, (5) pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran, (6) metode, teknik dan prosedur pembelajaran, (7) pemanfaatan penggunaan media pembelajaran, (8) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, (9) penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran, (10) pengembangan pembelajaran, (11) pemilihan dan pelaksanaan evaluasi (Saefuddin, 2016).

Strategi guru tersebut, kiranya dapat mengerti bahwa secara makro strategi pembelajaran berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan program pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien antara guru dan anak didik harus beraktivitas secara aktif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mengaktualkan pada strategi dan strategi penilaian pembelajaran. Sedangkan tindakan guru yang bersifat mikro, berkaitan langsung dengan tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas.

Tindakan guru yang dimaksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran, maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran. Disamping itu, tindakan-tindakan operasional guru di kelas juga berkaitan dengan taktik dan siasat guru dalam rangka: (1)

memotivasi dan menarik perhatian siswa, (2) meningkatkan partisipasi anak, (3) meningkatkan kemandirian belajar anak, (4) meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban kelas, (5) hubungan interpersonal anggota kelas dan sejenisnya.

c. Kriteria Pemilihan Strategi

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Menurut Mager dalam buku B Uno menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- b. Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja)
- c. Menggunakan media yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik. Artinya dalam satu waktu peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis (Hamzah B. Uno, 2022).

2. Guru

a. Pengertian Guru

Sebuah profesi menuntut keahlian khusus, kecakapan, dan dedikasi. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan khusus dalam jangka waktu yang panjang sebuah profesi dijalankan atas dasar ilmu yang spesifik, melibatkan kegiatan intelektual, dan diabdikan bagi kepentingan publik. Demikian pula pada sektor pendidikan, guru memiliki posisi sentral. Muhammad Nuh, mantan menteri pendidikan nasional menegaskan bahwa memang keberhasilan pendidikan nasional menegaskan bahwa memang keberhasilan pendidikan

tidak semata ditemukan oleh kurikulum, tetapi faktor pendidikan tidak semata ditentukan oleh kurikulum, tetapi Sfaktor pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (Djamarah, 2014).

Umumnya guru didefinisikan secara fungsional, artinya menunjuk pada tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan fungsifungsi lainnya. Oleh karena itu, secara harfiah guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Sebagai seorang pengajar, guru adalah orang yang memiliki kecakapan pada bidang tertentu, menguasai teoritik bidang tertentu agar dapat mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik dengan penuh keyakinan, sehingga mendapat pengakuan publik. Couper menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab membantu orang lain untuk belajar dan bertindak secara berbeda.

Bersikap kurang baik menjadi lebih baik. Perubahan yang dialami peserta didik ini bersifat tetap, karenanya menjadi bekal untuk kehidupannya dimasa mendatang. Bantuan yang diberikan oleh guru menjadi panutan masa depan peserta didik yang lebih baik. Sadullah mengemukakan bahwa guru adalah pihak yang membantu anak didik sebagai oorang yang belum berdaya untuk menjadi manusia yang berdaya sebagai mana yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri, membantu anak agar profesinya dapat berkembang (Djamarah, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab didalam jalannya proses pembelajaran. Di tangan gurulah letak berhasil dan tidak berhasilnya pembelajaran sehingga dapat diartikan bahwa guru adalah seseorang mempunyai tugas didalam membantu anak untuk mengembangkan profesi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

b. Kompetensi Guru

Jhonson menyatakan menurutnya kompotensi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, untuk kompotensi ditunjukkan oleh

penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan (Priansa, 2014). Sementara itu, didalam undang-undang No. tahun tentang guru dan dosen disebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Keempat kompetensi tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam permendinas nomor 16 tahun 2017 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru dan peraturan pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 4, 5, 6 dan 7. Didalam kedua regulasi ini diuraikan kemampuan-kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh guru didalam empat dimensi kompetensi tersebut.

1) Kompetensi Pedagogik

Istilah pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata paedas yang berarti anak dan agoge mengantar atau membimbing. Secara harfiah, pedagogik berarti mengantar atau membimbing anak. Tugas mengantar atau membimbing anak ini pada hakikatnya dilakukan oleh orang dewasa. Oleh karena itu mendidik berarti mengantar dan membimbing anak yang belum dewasa menuju kedewasaan. Ukuran kedewasaan dapat dilihat dari kematangan, baik fisik maupun mental. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan, baik fisik maupun mental. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini merupakan guru dalam membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan pendidikan mencakupi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Untuk itu dalam mengelola pembelajaran minimal guru memiliki kemampuan-kemampuan seperti :

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) Pemahaman peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

- f) Pemamfaatan teknologi pembelajaran.
- g) Evaluasi hasil belajar dan.
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan memiliki sejumlah kompetensi diatas guru menjadi lebih mudah mengelola pembelajaran, menciptakan kondisi belajar aktif, dan kompetensi yang hendak dikuasai siswa tercapai. Pembelajaran yang efektif secara sederhana memunuhi tiga prinsip, yakni memudahkan guru, siswa aktif, kompetensi tercapai. Ketiga prinsip tersebut menunjukkan pembelajaran itu efektif, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, pembelajaran yang efektif diukur dari keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sedangkan bagi siswa keefektifan pembelajaran tampak dalam terciptanya pengalaman belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran, jadi baik proses maupun hasil (Djamarah, 2014).

Dengan memiliki sejumlah kompetensi diatas guru menjadi lebih mudah mengelola pembelajaran, menciptakan kondisi belajar aktif, dan kompetensi yang hendak dikuasai siswa tercapai. Pembelajaran yang efektif secara sederhana memunuhi tiga prinsip, yakni memudahkan guru, siswa aktif, kompetensi tercapai. Ketiga prinsip tersebut menunjukkan pembelajaran itu efektif, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, pembelajaran yang efektif diukur dari keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sedangkan bagi siswa keefektifan pembelajaran tampak dalam terciptanya pengalaman belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran, jadi baik proses maupun hasil (Suprihartiningrum, 2013).

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi keperibadian adalah kemampuan guru dengan memiliki kualitas keperibadian yang baik. Kualitas keperibadian dengan menjadikan guru sebagai teladan, bagi siswa maupun masyarakat. Sebab sejatinya guru adalah sosok yang "digugur". Patut dicontohi karena keperibadiannya yang positif (Alwisol, 2022). Kepribadian guru menentukan apakah ia

menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atau malah sebaliknya akan menjadi perusak atau penghancur masa depan mereka. Agar menjadi pribadi yang mendukung keberhasilan anak didiknya, seorang guru sekurang-kurangnya memiliki keperibadian berikut : (Beriman dan bertakwa, barakhlak mulia eriman dan bertakwa, Berakhlak mulia, arif dan bijaksana; Demokratis; Mantap; Berwibawa; Stabil; Dewasa; Jujur; Sportif; Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan) (Djamarah, 2014).

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga dan sesama teman (Abdurrahman, 2017). Berikut seorang guru sekurang-kurangnya memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Berdasarkan lisan, tulisan dan isyarat secara santun.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan (Parapat, 2020).

c. Tugas dan Peran Guru

Menurut sudjana semua pekerjaan yang dikategorikan sebagai profesi memiliki ciri yang sama. Perbedaannya terletak pada tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru dan dokter misalnya, memiliki kesamaan diri sebagai suatu profesi, namun keduanya berbeda dalam tugas dan peranan mereka masing-masing. Guru mengemban tugas mencerdaskan peserta didik, sedangkan dokter memiliki andil dalam menyetatkan masyarakat.

Tugas dan peran inilah yang membedakan profesi yang satu dengan yang lainnya. Peters menyebutkan tiga tugas utama guru yakni, mengajar, pembimbing dan administrator kelas (Parapat, 2020). Berikut beberapa tugas dan peran guru yang akan di jelaskan :

- 1) Guru sebagai sumber belajar, Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran.
- 2) Guru sebagai fasilitator, Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya: bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran ? Pertanyaan itu sekilas memang ada benarnya.
- 3) Guru sebagai pengelola, Sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.
- 4) Guru sebagai demonstrator, yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
- 5) Guru sebagai pembimbing, siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Aerinya, tidak ada individu yang sama. Walaupun secara fisik, mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya.
- 6) Guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh

kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha menyerahkan segala kemampuan.

- 7) Guru sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku adalah suatu proses penentuan keputusan didasarkan pada pengalaman masa lampau dan kini seseorang, yang dipergunakan untuk beradaptasi pada lingkungan yang akan datang dan merubah lingkungan. Perilaku merupakan perbuatan/ tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun yang melakukannya. Perilaku kesehatan anak merupakan aktivitas sehari-hari berdasarkan ilmu kesehatan yang dilakukan oleh anak sekolah di lingkungan sekitar pembuangan sampah akhir meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Sedangkan perilaku merupakan hasil belajar dari objek disekitar perilaku dapat berubah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan seseorang untuk mempelajari dan memahami dan mengadopsi informasi dan model objek. Tingkat perkembangan anak sekolah diantaranya meliputi perkembangan kognitif dan bahasa anak. Perkembangan kognitif untuk menjaga hubungan manusia dan lingkungan sekitar termasuk untuk memperoleh informasi kesehatan. Perkembangan bahasa bermanfaat untuk melakukan interaksi dengan sekitarnya. Salah satu karakteristik anak adalah meniru (Agustin, 2013).

Perilaku kesehatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang akan berdampak positif atau negatif terhadap status kesehatannya. Perilaku kesehatan yang cenderung menurunkan status kesehatan atau memperburuk kesehatan misalnya, makan makanan yang tidak sehat, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan kurangnya aktivitas fisik (Wahyudi, 2019). Ada beberapa pengertian sehat diantaranya menurut World Health Organization (WHO) Sehat/kesehatan adalah suatu keadaan dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat adalah suatu kondisi dimana segala sesuatu berjalan normal dan bekerja sesuai fungsinya dan sebagaimana mestinya (Yessi, 2014).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sehat adalah suatu keadaan dalam kondisi baik tidak dalam kondisi kurang sehat atau sakit

Kebersihan sangat dijunjung tinggi dalam agama Islam. Dengan menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar, aktivitas ibadah pun lebih bernilai. Tidak hanya untuk menaati perintah dan dicintai Allah SWT, menjaga kebersihan juga mendatangkan manfaat agar terciptanya lingkungan yang sehat. Allah SWT menyukai kebersihan dan meminta umat-Nya untuk selalu menjaga kebersihan diri. Seperti wajib berwudhu sebelum salat, membersihkan tempat tidur sebelum tidur, dan bersuci setelah buang air. Islam sangat menjunjung tinggi dan Allah sangat menyukai hambanya bersih dan suci (Arisha, 2018).

Anak usia dini belajar dari apa yang mereka lihat dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Jika orang dewasa menjaga kesehatan dengan kemauan dirinya sendiri. Beda lagi dengan anak-anak, anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori Modelling Bandura menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan pengalaman tentang sesuatu. kejadian. Anak usia dini belajar

melalui pengamatan mereka terhadap suatu kejadian yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya (Sartika, SKM., M.Kes, 2022).

Perilaku kesehatan (healthy behavior) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan (Sartika, SKM., M.Kes, 2022).

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sehat adalah suatu sikap seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman serta lingkungan, sehingga seseorang harus mendapatkan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhannya melakukan olah raga secara rutin, memiliki waktu tidur atau istirahat yang cukup, melakukan perawatan gigi dan mulut, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, supaya terhindar dari berbagai macam penyakit.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat antara lain:

- a. Faktor makanan dan minuman terdiri dari kebiasaan makan pagi (sarapan), pemilihan jenis asupan makanan, jumlah makanan dan minuman serta kebersihan makanan.
- b. Faktor perilaku terhadap kebersihan diri sendiri terdiri dari mandi, membersihkan mulut dan gigi, tangan dan kaki serta kebersihan pakaian.
- c. Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan kamar, rumah, lingkungan sekolah.
- d. Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan serta pemulihan kesehatan.
- e. Faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olah raga terdiri dari banyaknya waktu istirahat, aktivitas di rumah atau di luar rumah (Lafiyati, 2014).

Menurut Retno Ardanari Agustin, adapun faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan anak sekolah diantaranya adalah:

- a. Sumber informasi kesehatan, Sumber informasi dapat membantu perubahan perilaku kesehatan dengan memberikan informasi yang benar. Pukesmas, guru sekolah yang sudah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan merupakan sumber informasi kesehatan bagi anak sekolah dan masyarakat sekolah.
- b. Metode dan media dalam penyampaian informasi, Pemilihan metode dan media sesuai tingkat usia anak. Tahap perkembangan anak berbeda-beda sesuai dengan kelompok usianya. Media yang digunakan harus semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak. Misalnya penyuluhan kesehatan menggunakan media video, gambar, dan peragaan/demonstrasi.
- c. Perilaku kesehatan dalam masyarakat sekolah, Kegiatan hidup sehat dilakukan bersama-sama oleh masyarakat sekolah, dapat membantu merubah dan meningkatkan perilaku kesehatan.
- d. Budaya dirumah dan disekolah, Budaya kesehatan tidak hanya dilakukan disekolah tetapi di semua lingkungan anak berada. Perilaku ini tidak hanya dilakukan oleh anak tetapi semuanya guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya (Agustin, 2013).

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah faktor yang mempengaruhi kesehatan anak sangat banyak. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik untuk berlangsungnya hidup sehat terhadap anak usia dini. Anak usia dini sangat rentang dengan namanya penyakit, anak sering kena diare dikarenakan sering tidak mencuci tangan setelah bermain dan memakan makanan siap saji.

3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak

Beberapa hal yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku sehat, yaitu menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan dan menjauhkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau bermain, dan sarana umum. Anak dapat diajarkan tentang kebersihan

lingkungan ini sejak dini. Kegiatan paling sederhana yang dapat dilakukan anak usia dini adalah meletakkan alas kaki pada tempatnya, menggunakan alas kaki jika hendak keluar rumah, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan peralatan makan-minum yang kotor pada tempatnya, membersihkan mainan, menutup mulut pada saat batuk dan bersin, menjauhi asap rokok, asap pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor, serta buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di WC (Sartika, SKM., M.Kes, 2022). Selain itu, orang tua dapat melibatkan anak usia dini dalam kegiatan-kegiatan terkait dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan seperti membereskan mainan, menyapu rumah, mengepel rumah, menyapu halaman, dan lain-lain (Sartika, SKM., M.Kes, 2022). Dengan demikian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku hidup sehat anak usia dini sangat penting untuk diterapkan, keterlibatan antara guru dan anak akan menciptakan pengalaman untuk anak dan anak lebih mudah untuk mengingat dan mempelajarinya.

Adapun cara guru untuk menerapkan perilaku hidup sehat adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan, bentuk adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Pembiasaan memberi perilaku hidup bersih dan sehat, tata krama dan nilai-nilai yang harus dipatuhi oleh anak (Parapat, 2020). Pembiasaan akan membawa anak menjadi pribadi yang baik menuntun anak kedalam hal positif dan anak akan terbiasa melakukannya. Secara tidak langsung anak akan berperilaku baik sebagai mana yang dilihat di perhatikannya selama ini ha ini menuntunnya terhadap pembiasaan perilaku yang baik. Seperti anak membuang sampah pada tempatnya. Anak sebelum kesekolah mandi dan sikat gigi. Berpakaian rapi, meletakkan sesuatu pada tempatnya. Anak akan berperilaku baik apabila orang tua mengajarkan perilaku yang baik begitu pula dengan sebaliknya. pembiasaan yang terus menerus yang dilakukan oleh orang tua secara alamiah sebagai bentuk pendidikan terhadap anaknya dengan terbiasa anak anak menjadi pribadi yang baik. Hal ini adalah ciri khas yang tertanam sehingga karakter yang tertanam bernilai baik

dan akan terbentuk dengan sendirinya (Lubis, 2018). Pendidikan terbaik bukan hanya sekedar menekankan pada kecerdasan intelektual semata, namun pendidikan yang menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter sejak dini, seperti menekankan moral, akhlak mulia dan budi pekerti sangat penting. Pendidikan karakter harus dimulai sejak anak masih usia dini, karena pada usia-usia ini merupakan masa pembentukan otak dan karakter seorang anak. Dalam pendidikan karakter, yang ditekankan bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak. Namun lebih dari pada itu, bahwa pendidikan karakter melatih pembiasaan (habituation) dalam perilaku yang baik. Dengan demikian, anak paham, mampu merasakan, dan otomatisasi untuk melakukan yang baik (Ashiong Parhehean Munthe, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah cara terbaik dalam menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini. Anak akan terbiasa sejak usia dini dalam melakukan perilaku hidup sehat.

- b. Pengetahuan, informasi yang diketahui oleh seseorang. Guru harus memiliki pengetahuan lebih tentang pendidikan yang akan diajarkan kesiswa. Pentingnya pengetahuan guru tentang pentingnya perilaku hidup sehat sejak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Terutama pengetahuan guru tentang perilaku hidup sehat yang harus di bimbing dan di evaluasi setiap sebulan sekali.
- c. Praktek, sebuah pelajaran yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memudahkan dalam melakukan sesuatu dengan adanya latihan anak akan lebih mudah melakukan suatu pembelajrannya. Sebagai contoh guru terlebih dahulu mempraktikkannya kepada siswa. Siswa dapat meniru atau melakukan yang telah dipraktekkan oleh guru (Surya, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa mempraktikkan untuk berperilaku hidup sehat sangat efektif, anak akan mudah memahami apa yang seharusnya dilakukan anak dalam berperilaku hidup sehat.

- d. Kerjasama antara Guru dan Orang Tua, Selain orang tua, peran sekolah sangat penting dalam membentuk perilaku yang baik untuk anak usia dini terutama perilaku hidup sehat. Jika terjalin kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua maka otomatis akan meningkatkan hubungan positif untuk guru dan siswa. Orang tua dan guru selalu mengomunikasikan sikap dan reaksi anak. Hal ini membuat anak senang dan merasakan dukungan dari rumah dan sekolah. Anak akan terdorong dalam meningkatkan semangat belajarnya. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan teladan yang baik untuk anak (Surya, 2015). Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah penerapan perilaku hidup sehat anak meliputi pembiasaan, praktik, pengetahuan dan kerja sama antara guru dengan orang tua. Dengan adanya pembiasaan anak akan terbiasa melakukannya seperti senam sebelum sebelum memasuki kelas, melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan mainannya. Hal yang paling utama adalah dipraktikkan oleh guru supaya anak lebih mengerti apa yang hendak dilakukan. Guru mempraktikkannya dengan adanya pengetahuan dan kerja sama antara guru dengan orang tua akan memudahkan untuk mencapai tujuan hidup sehat terhadap anak.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Fitri & Hariani, 2019). Dalam UU nomor 20 tahun 2003 Bab I ayat 14 Usia dini merupakan usia dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa; pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Anak usia 0 - 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara temologi disebut sebagai anak prasekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebutkan masa Golden Age, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Fitri & Hariani, 2019). Menurut Maimunah, dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut sebagai golden age, yakni masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atau masa dimana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak Anak sudah terbentuk (Fadlillah, 2014). Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini adalah profesional yang bertugas, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Guru PAUD dipersyaratkan memiliki kualifikasi dari kompetensi (Ar-Raisul Karama Arifin, 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul berbagai keunikan pada dirinya (Fadli, 2013).

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan

kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Surya, 2015). Selain itu, tujuan pendidikan prasekolah menurut pasal 3 PP No.27 tahun 1990 adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Syafaruddin, 2016). Sedangkan menurut kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, tujuan taman kanak-kanak sebagai sarana pendidikan adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Syafaruddin, 2016). Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa, tujuan pendidikan pada anak usia dini ialah tidak lain untuk mencari dan menggali potensi yang ada di setiap diri anak, serta mengembangkan segala perkembangan aspek perkembangan anak terutama perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya. Karakteristik anak usia dini, dimana masa anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku.

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT. Anugerah tersebut wajib disyukuri dengan cara menjaga, merawat, dan memeliharanya semaksimal mungkin serta memberikan perhatian penuh terhadap tumbuh kembangnya. Lima tahun pertama merupakan fase penting dalam kaitan perkembangan kemampuan dan keterampilan anak, oleh karena itu masa tersebut dimanakan masa keemasan. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berada dalam kondisi maksimal sehingga dukungan dan peran orang dewasa sangat besar pengaruhnya (R. S. sutrisn. Dkk, 2013). Menjadi kebahagiaan orang tua untuk melihat tumbuh kembang anaknya sesuai yang diharapkan. Namun hal tersebut harus dilalu berbagai macam proses, seperti bereksplorasi, bersosialisasi dan sebagainya yang membuat anak

sering kali terkena penyakit infeksi dan bahkan hal sepele menjadi hal yang sangat serius seperti makan makanan siap saji dan makan tanpa mencuci tangan hal tersebut dapat menyebabkan penyakit untuk anak usia dini. Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (R. S. sutrisn. Dkk, 2013). Oleh karena itu peran dan tanggung jawab orang tua dan guru sangat besar terhadap kesehatan anak, guna untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit.

Dengan demikian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di umur 0-6 tahun. Setiap anak dilahirkan suci. Pada usia dini sangat menentukan kehidupan masa mendatang anak karena pada masa anak usia dini anak memiliki perkembangan yang sangat pesat. Jadi anak sangat membutuhkan stimulus, bimbingan dari orang dewasa untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat dipantau dengan baik oleh orang tua. Beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat (1) Unik yaitu sifat anak yang berdeda dengan yang lain. (2) Egosentris yaitu anak yang cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri (3) Aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. (4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal (5) Eksploratif dan berjiwa petualang yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat (6) Spontan yaitu yang ditampilkan anak pada umumnya relatif asli dan tidak tertutup (7) Senang dan kaya fantasi. (8) Masih mudah frustasi yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. (9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu (10) Daya perhatian yang pendek (11) Semakin menunjukkan minat terhadap teman (Syamsu& Nani, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sangat banyak dan setiap anak memiliki karakternya masing-masing atau ciri khas sendiri. Salah satu karakteristik anak adalah rasa ingin tahu dan meniru. Hal

ini dapat menentukan keberlangsungan hidup anak. Apa yang kita tanam akan tumbuh dalam karakter anak.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Beberapa aspek perkembangan anak usia dini meliputi kemampuan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional pendidikan menyatakan bahwa ada 5 perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

- a. Perkembangan Nilai Agama dan moral, dapat dilakukan dengan beberapa cara dilakukan oleh orang tua untuk mengasah kecerdasan spiritual anak adalah mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan, membiasakan anak membaca doa sehari-hari, berselawat kepada rasul, menjaga kebersihan diri karena kebersihan adaah sebagian dari iman dan mengajak anak untuk sholat jamaah dirumah (Syarifuddin, 2016).
- b. Perkembangan Fisik Motorik, dapat terkoordinasi dengan baik sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakan yang sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motori yang cukup gesit dan lincah. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik motorik dan masa paling tepat untuk mengajarkan beberapa keterampilan seperti menggambar, menulis, berenang dan bermain bola (Mulyasa, 2017).
- c. Perkembangan Kognitif, Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang mengacu pada perkembangan mental/ ranah kejiwaan yang berpusat diotakdan berhubungan dengan kehendakdan perasaan seseorang. Didalam kehidupan anak dihadapkan denganberbagai persoalan yang menuntut adanya pemevahan atau menyelesaikannya.
- d. Perkembangan Bahasa, merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini mencakup semua cara unuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan daam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan

gambar.melalui bahasa, manusia dapat mengena dirinya, penciptanya, sesama masekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral dan agama (Mulyasa, 2017).

- e. Perkembangan Sosial Emosional, kepribadian dan kemampuan anak dalam berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan ola asuhnya. Pada usia 4 tahun anak sudah merasakan rasa cemburu, ingin memiliki, senang, marah dan sedih.

Jadi dapat disimpulkan adalah perkembangan anak ada 5 macam, dan setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda dan tidak semua anak meliki tahapan perkembangan yang sama.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian beberapa referensi, penelitian ini bukanlah penelitian yang tertulis pertama karena banyak orang mempelajari tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebagai objek penelitian. Namun strategi guru dalam mengajarkan Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Aisyah Bustanul Athfal Nangka Binjai belum pernah diangkat menjadi skripsi. Peneliti memuat bebrapa penelitian yang menggambarkan tema yang penulis paparkan diantaranya adalah:

Pertama, skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Dengan Metode *Role Play* Pada Kelompok A RA MUSLIMAT NU Jogomulyo I TEMPURAN MAGELANG”, yang ditulis oleh Lafiyati, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Penelitian ini menggunakan metode jenis PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Secara umum, dengan menerapkan mode *ROLE PLAY* untuk menyampaikan materi pembelajaran tentang pembiasaan hidup sehat terhadap peserta didik telah dapat meningkatkan pembiasaan hidup sehat peserta didik. Penelitian Lafiyati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti anak usia dini dan meneliti tentang hidup sehat. Adapun perbedaan penelitian Lafiyati dengan penelitian ini yaitu terletak pada metodologi penelitian (Lafiyati, 2014).

Kedua, jurnal berjudul “ Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, yang ditulis oleh Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith dan Maryam Rahim, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Negeri Gorontalo, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yakni mendeskripsikan korelasi antara perilaku hidup sehat (variable X) dan prestasi (variabel Y). persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada sama-sama tentang perilaku hidup sehat, sedangkan bedanya adalah pada metodologi penelitian (Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith, 2015).

Ketiga, skripsi berjudul “ Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan”, yang ditulis oleh Apriliana Kuntoro Astuti, Program STudi Pendidikan Guru PAUD, FKIP UKWS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun persamaan penelitian Apriliana ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama tentang hidup sehat dan anak usia dini sebagai subjeknya (Astuti, 2016).

Keempat, jurnal berjudul “Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Melalui Metode Seling” yang ditulis oleh Sri Margowati, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, penelitian ini menggunakan responden, pendidikan guru PAUD di bawah lembaga PAUD. Rancangan penelitian, X-O, menggunakan rancangan penelitian *one group design*. Dari hasil penelitian telah mempunyai izin operasional dan 80% lebih dari 3 tahun. Sementara 76% pendidik mempunyai latar belakang pendidikan jenjang SLTA/SMK sederajat dengan kerja yang >5 tahun sebesar 83%. Persamaan penelitian Sri dengan penelitian penulis yaitu sama-sama tentang perilaku hidup sehat dan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian (Margowati, 2017).

E. Kerangka Berpikir

1. Posisi strategis guru dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Peran lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berikut beberapa pengertian penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut keduanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (Arikunto, 2013).

Denzin dan Lincoln dalam Moelong mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2014). Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu objek yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata bukan angka dengan melihat kejadian atau fenomena yang ada.

Jadi penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan permasalahan yang di bahas dapat dijawab secara abash dengan mendominasi penelitian pada keadaan di lapangan dan tingkat kevalidannya lebih akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyah Bustanul Athfal yang alamatnya di Jalan. Arif Rahman Hakim No. 74, Kel Nangka, Kec. Binjai Utara 20742 Binjai-Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

C. Sumber Data Penelitian

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua yang disebut dengan data sekunder (Arikunto, 2013). Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2013).

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua yang disebut dengan data sekunder (Arikunto, 2013).

1. Sumber Data Primer, data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.
2. Sumber Data Sekunder, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain yang melakuakn penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2013).

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang telah ditentukan (Sugiono, 2017). Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu

yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang akan menggambarkan sesuatu.

Adapun teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik penumpulan data dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang terlihat dalam suatu gejala penelitian. Unsur yang terlihat disebut dengan data yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan supaya peneliti mendapat gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipasi secara utuh dimana peneliti ikut terjun dalam proses pelaksanaan kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2017). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal lain dari responden yang lebih mendalam (Sugiono, 2017). Wawancara ini adalah wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih dalam. Dalam wawancara peneliti menggunakan pulpen dan buku catatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu catatan, foto, alat perekam video seperti handphone.

Peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mendapat informasi berupa sejarah dan gambaran umum meliputi profil, visi, misi, tujuan, jumlah guru dan anak didik, sarana dan prasarana, silabus, RPP dan hasil belajar anak didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yakni wawancara, observasi, dokumen pribadi dan resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang bersifat non-statistik. Tujuannya meliputi penggalian makna penggambaran, penjelasan dan penempatan data sesuai dengan konteks masing-masing. Maka data yang diperoleh harus bersifat sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, menyaring, memfokuskan hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan tergambar jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sebagainya. Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudia di sajikan dalam bentuk teks naratif. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, bisa berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Maka dari itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal namun mungkin saja tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan (Sugiono, 2017).

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif yang perlu dibahas adalah penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi berarti segitiga, artinya informasi yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai yakin bahwa data itu valid (Prof.Dr.Afrizal, 2014).

Jadi, data penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa guru dan melihat secara langsung proses kegiatan di sekolah, agar data yang dikumpulkan bisa valid antara yang dibicarakan dengan yang dilakukan. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa orangtua murid guna untuk mengetahui bagaimana anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat saat berada di rumah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Identitas Sekolah

Sebagai salah satu amal usaha Aisyiyah dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan pra sekolah maka terdorong oleh niat bersama pimpinan ranting Aisyiyah dan Muhammadiyah Nangka untuk membua Taman Kanak-Kanak Aisyiyah yang didirikan pada tahun 2001. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Kota Binjai beroperasi tahun 2008 dengan izin operasional dari Kantor Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Binjai dengan nomor 421.1.965/K/2010 tanggal 22 april 2010. TK Aisyiyah merupakan tempat mendidik dan membina anak-anak pra sekolah (4-6 tahun) dalam mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum pemerintah departemen pendidikan dan kebudayaan. Dan diintegrasikan dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Lokasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal terletak di Jl. Arif Rahman Hakim, Kelurahan Nangka, Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dengan luas tanah 800m² dengan luas gedung 10m x 33m dan halaman 10m x 47m.

Pada tahun 2008 TK Aisyiyah Bustanul Athfal dipimpin oleh ibu Lili, kemudian tahun 2011 dipimpin oleh Ibu Nurasiah dan selanjutnya kepemimpinan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka dipimpin oleh Ibu Nurhanifah dari tahun 2015 hingga sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- a. Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka adalah membina anak-anak yang sholeh dan sholehah dan bertaqwa serta berdaya guna untuk aama, masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka:
 - 1) Terciptanya kegiatan yang berdaya guna untuk masyarakat sekitar.
 - 2) Terciptanya kegiatan yang berdaya guna untuk agama.

3) Terjalinnnya hubungan yang harmonis dengan orangtua, masyarakat dan pemerintah.

c. Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan.
- 2) Membimbing anak bangsa dengan bekal agama sejak dini.
- 3) Memfasilitasi masyarakat sekitar di bidang pendidikan dan mempersiapkan pendidikan untuk anak-anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Kondisi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka

a. Kondisi ruang TK

Nama Ruang	Jumlah	Ukuran (m)	Keterangan
Ruang Kelas	2		Baik
Ruang Kepala TK	1		Baik
Ruang Kerja Guru	-		
Ruang Tata Usaha	-		
Ruang UKS	1		Baik
KM/WC Guru	1		Baik
Dapur	-		
Gudang	1		Baik
Ruang Terbuka	-		
KM/WC Anak	1		Baik
Lainnya			

b. Kondisi Jumlah Anak Didik 3 Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah siswa		
	Putra	Putri	Total
2018/2019	10	10	20
2019/2020	10	13	23
2021/2022	12	13	25
2022/2023	15	17	32

c. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Klasifikasi Guru	Jumlah Guru	Kuran	Berlebih
PNS	-		
Guru Honor Tetap TK	4		
Gtt/Ptt	-		
Staf Tata Usaha	1		
Petugas Pembantu	-		
Lainnya	-		

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai

Lembaga yang mayoritas berada di pedesaan seringkali dianggap remeh tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya diajarkan di sekolah-sekolah yang modern dan juga mempunyai fasilitas lengkap. Salah satu lembaga pendidikan yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka yang berada di daerah perkampungan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak didiknya. Meski bukan TK yang modern akan tetapi untuk menerapkan hidup bersih dan sehat sekolah ini bisa melakukan dengan berbagai cara, tanpa adanya fasilitas yang lengkap tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak didik secara rutin dan telaten.

Mengajarkan anak untuk hidup bersih dan sehat tidak harus dengan alat bantu ajar yang canggih dan modern, cukup dengan intruksi dan juga bisa disebut pembiasaan setiap hari serta kerjasama orang tua dan guru sangatlah membantu untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka, karena sebagian waktu anak dirumah maka kerja sama guru dan orangtua sangat diperlukan untuk membantu pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah agar dilakukan di rumah

terlebih untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Lembaga lebih berfokus untuk kesehatan anak, kesehatanlah yang lebih penting dari apapun jika perilaku hidup bersih dan sehat anak terjaga dengan baik maka prestasi juga akan baik. Berikut hasil wawancara dengan bu Nurhanifah selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka , yaitu:

“Setiap tahun ajaran baru, awal masuk sekolah kami mengadakan rapat untuk membahas masalah kerja sama antara guru dan juga orang tua karena sebagian besar waktu anak berada di rumah, maka dari itu sangat diperlukan bantuan orang tua dalam pengawasan anak, akan tetapi tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat juga sangat penting bagi lembaga dan juga murid soalnya jika murid sakit akan menghambat proses belajar juga kan” (Wawancara Kepala Sekolah, 2023).

Untuk menjaga kerjasama antara guru dan orang tua, wali kelas setiap bulan sekali memberi laporan bulanan kepada orangtua tentang perkembangan anak selama di sekolah, baik tentang perkembangan belajar maupun perilaku hidup bersih dan sehat. Laporan bulanan ini diberikan berupa lembaran dimana terdapat data diri dan isi laporan tentang anak didik. Berikut wawancara dengan wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka.

“Kerjasama guru dan orangtua sangat baik kak. Baik untuk guru saat mengajar di sekolah, baik untuk orangtua saat anak berada di rumah dan baik juga untuk proses perkembangan dan proses belajar anak. Jika kami ada kesulitan untuk merubah kebiasaan jelek anak biasanya kami langsung kontak atau cerita langsung ke guru-guru nya” (Wawancara Wali Kelas, 2023).

Laporan bulanan ini guna untuk pembiasaan yang dilakukan siswa sekolah akan dilakukan di rumah dengan pantauan orangtua. Komunikasi sangat diperlukan, komunikasi yang akurat, maksudnya disini komunikasi tidak terhalang oleh berbagai faktor contohnya jika ada wali murid yang berhalangan hadir bisa melalui *chatting* personal dengan guru kelas. Berikut adalah wawancara dengan wali murid.

“Adanya informasi ini memudahkan kami kak untuk memantau anak kami, bagaimana anak kami saat di sekolah dan apa yang orangtua lakukan

saat anak dirumah, jadi apa yang dilakukan di sekolah jangan sampai tidak dilakukan dirumah” (Wawancara Wali Kelas, 2023).

Dengan adanya informasi ini orang tua dapat menghimbau anak untuk tetap melakukan apa yang dipelajari di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Bu Nurhanifah selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka, yaitu:

“Para guru inisiatif membuat lembar informasi itu juga baru berjalan 3 tahun terakhir, sebelumnya menggunakan informasi mealui chatting di whatsapp dan rapat kecil saja, merasa tidak banyak perubahan pada siswa maka guru membuat lembar informasi ini, jadi lebih mudah dan dapat dipahami wali murid, karna juga tidak semua wali murid adalah orang tuanya, ada yang wali muridnya neneknya, budeknya, itu karena faktor pekerjaan. Jadi kasian jika wali muridnya itu neneknya, maka dari itu laporan ini sangat membantu” (Kelas, 2023).

Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka ini tidak jauh beda dengan pembelajaran di sekolah lainnya. Awal kegiatan sebelum masuk kelas yaitu berbaris terlebih dahulu, setelah berbasis kemudian anak masuk ke kelas, setiap kelas di panggil satu-satu untuk memasuki kelas dengan berbaris secara urut satu persatu anak melepas sepatunya dan meletakkannya di tempat sepatu yang sudah disediakan, kegiatan ini dilakukan setiap hari. Setelah masuk kelas seperti biasa anak-anak bersiap untuk berdoa dan dipimpin oleh kapten yang hari ini bertanggung jawab menjadi kapten, dilanjutkan dengan membaca surat pendek, kemudia bernyanyi sesuai tema belajar hari itu, setelah bernyanyi selesai guru menyapa anak-anak dan memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang telah dipelajari dan bertanya tentang tema yang akan dipelajari, untuk memulai pembelajaran pemanasan ini dilakukan setiap hari agar anak tidak lupa apa yang telah dipelajari. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bu Nurhanifah selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka, yaitu:

“Kalau untuk melepas sepatu itu memang masih dilakukan 3 tahun terakhir ini hasilnya baik untuk guru juga dan anak-anak, selain menjaga kebersihan di dalam kelas juga memudahkan guru untuk membersihkan

ruangan kelas, jika musim hujan juga tidak membuat kelas menjadi becek karena sepatu anak-anak ruang kelas tetap bersih dan kelas juga bisa di gunakan sholat dhuha” (Kelas, 2023).

Hal ini didukung oleh observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka bahwa sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar terlebih dahulu murid berbaris di halaman setelah itu masuk sesuai kelas masing-masing dan menaruh sepatu pada tempatnya, kemudian berlangsung dengan berdoa bersama, bernyanyi sesuai tema hari itu dan guru memberi pertanyaan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari, kemudian berlanjut pertanyaan ringan tentang tema yang akan dipelajari hari itu (Kelas, 2023).

Pembelajaran di mulai pada pukul 08.00, sesuai dengan tema belajar hari dimana peneliti melakukan penelitian yaitu tentang PHBS, dimana peneliti benar-benar menyela waktu saat anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan PHBS, karena tidak di setiap tema pelajaran ada unsur PHBS. Akan tetapi guru disini pandai untuk memasukkan unsur PHBS di berbagai tema pelajaran, guru juga menyampaikan bagaimana menjaga kebersihan (Wawancara, 2023a). Dengan pembiasaan yang berulang dilakukan sebelum belajar, misalnya:

Guru: “Perhatikan anak-anak sebelum kita belajar, mari kita lihat di sekitar tempat duduk kita apakah masih ada sampah yang belum di buang?”

Setelah pembiasaan tersebut telah dilakukan, kemudian guru menjelaskan tentang kenapa kita harus peduli dengan lingkungan sekitarnya, dengan penuh telaten guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh murid-murid. Kalimat guru diatas hampir tiap hari diucapkan, guna membangun rasa peduli sekitarnya. Dengan penyampaian yang benar dan tepat serta telaten, ini memudahkan murid untuk paham akan apa yang dilakukannya di manapun mereka berada (Wawancara, 2023a).

“Sebenarnya mereka paham apa yang diucapkan guru, tapi karena mereka anak kecil ya biasa gak memperhatikan gitu aja, ya sebagian ada yang langsung respon, ada juga yang tidak paham apa maksud gurunya, ada juga yang tidak respon sama sekali, ya kitanya aja yang musti sabar dan telaten” (Wawancara, 2023).

Setelah selesai guru memberi intruksi pembelajaran berlangsung seperti biasanya, ada yang membaca di depan secara bergantian, sementara yang belum di panggil kedepan mengerjakan LKA yang belum mereka lengkapi, setelah semua selesai guru menjelaskan sedikit tentang apa yang sudah di pelajari dan juga memberikan pertanyaan tentang pelajaran tersebut. Tiba saatnya istirahat, maka guru memerintahkan anak-anak untuk merapihkan barangnya masing-masing, setelah selesai kemudian guru menyebutkan satu-satu nama anak untuk keluar melakukan cuci tangan di wastafel, setelah semua sudah mencuci tangan di lanjut dengan membaca doa sebelum makan dan barulah anak boleh istirahat (Wawancara , 2023).

“Sebenarnya perintah ini untuk mendewasakan pola pikir anak, agar anak mampu mengontrol apa yang telah dilakukannya, dan pembiasaan yang diawal pelajaran kami lakukan di akhir pelajaran juga, untuk mencuci tangan dilakukan di wastafel supaya lebih bisa beraturan” (Wawancara, 2023a).

Di waktu istirahat anak-anak tidak hanya menghabiskan waktu istirahat untuk bermain saja, akan tetapi ada yang makan bekal dari rumah, ada juga yang membeli cemilan. Tidak banyak dari mereka yang jajan, kebanyakan mereka bawa bekal. Dari hasil bertanya pada guru, sebagian terdapat tempat minuman yang jarang dicuci, sebagian anak masih membawa bekal yang siap saji, tanpa sadar inilah penyebab terjadinya sakit dan kemudian menghambat proses belajar anak (Wawancara, 2023a).

Setelah istirahat selesai anak-anak kembali ke dalam kelas, guru memerintahkan untuk mencuci tangan seperti yang dilakukan sebelum istirahat, satu persatu anak keluar untuk mencuci tangan, setelah semua selesai, kemudian dnegan bersama-sama mengucapkan doa sesudah makan, dilanjut dengan bernyanyi sesuai tema pelajaran hari ini, kemudian guru memberi pertanyaan ringan seputar pelajaran yang tadi dipelajari dan tidak lupa untuk memberi nasehat untuk tetap melakukan kebersihan yang dilakukan di sekolah juga dilakukan di rumah. Setelah semua selesai murid-murid membaca doa mau pulang bersama (Wawancara , 2023).

“Mencuci tangan tidak hanya dilakukan saat akan mau makan, akan tetapi setelah makan juga, agar mereka terbiasa melakukan hal tersebut, dan dapat

dilakukan di rumah juga, kalau naasehat gitu memang sering kita lakukan, agar anak sadar akan kebersihan diri sendiri maupun lingkungannya” (Wawancara, 2023a).

Hal ini didukung oleh observasi bahwa untuk menghasilkan hasil yang memuaskan melakukan sesuatu yang tidak hanya dilakukan satu kali saja, seperti yang telah diamati dimana guru mengulang beberapa perintah seperti mencari sampah yang ada disekitar lalu membuangnya di tempat sampah, ini dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran ini membuat anak melakukannya dengan benar dan dapat melaksanakannya dimanapun berada, mencuci tangan juga dilakukan sebelum dan sesudah makan, agar anak terbiasa untuk menjaga kesehatan di manapun mereka akan makan (Wawancara, 2023).

2. Perilaku Anak Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai

Sifat alamiah anak kecil adalah meniru, maka sebagai pendidik atau orantua berkewajiban memberi contoh yang baik, dimana anak akan menirukan hal baik yan dilakukan oleh pendidik saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini sangat berpengaruh untuk perkembangan anak dan proses pembelajarannya, apabila pendidik dan orangtua tidak dapat memberi contoh yang baik, maka akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.

Sesuai dengan penelitian, peneliti sudah menjelaskan diatas bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka. Untuk selanjutnya kita dapat mengetahui bagaimana perilaku, tanggapan ataupun reaksi anak dalam penerapan yang dilakukan, sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan, peneliti mencoba mencocokkan hasil wawancara dengan guru sebelumnya kepada wali murid, berikut hasil wawancara dengan beberapa wali murid.

- a. Wali murid Rangga, “Saya senang, Karena guru disini ramah dan juga supel, selalu terbuka dan juga banyak saran yang dapat kami lakukan untuk anak saya dirumah, keluhan saya tentang anak saya dirumah juga direspon baik, anak saya kalau pulang dari sekolah jarang sekali langsung ganti baju, kalau tidak saya marah dulu anak saya belum mau

ganti baju, dan Alhamdulillah setelah curhat sama guru kelas ada sedikit perubahan (Wawancara, 2023). Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa ada perubahan yang dialami anaknya yang awalnya sulit melakukan kebiasaan kecil yakni sudah terbiasa berganti baju saat pulang sekolah, inilah dampak dari kerjasama guru dan orangtua.

- b. Wali murid Syifa, “Kesulitan anak saya yang lebih menonjol soal makan, anak saya sebelum sekolah makan itu rutin 3 kali sehari kadang bisa lebih sesuai mood anaknya, mulai masuk sekolah ini dia lebih suka jajan ntah itu makanan atau mainan, makan jadi kurang, sempat kelihatan kurusan waktu itu, kan anak saya juga anaknya aktif plus makannya gak teratur jadi kelihatan kalau kurusan, sempat saya kasih temulawak agar nambah napsu makan juga tidak mempan, sejak adanya buku seperti laporan perkembangan anak itu lebih membantu saya untuk mengembalikan mood makan anak saya, kadang juga saya langsung curhat pada gurunya dan Alhamdulillah sekarang anak saya doyan makan” (Lilik), 2023). Dari wawancara diatas yang anaknya sulit makan saat mulai sekolah, dengan berbagai acara yang dilakukan sendiri oleh ibu lilik tidak membuahkan hasil, akan tetapi saat kerjasama antara guru kelas dan juga anak lebih termotivasi di sekolah maupun di rumahnya.
- c. Wali murid Farhan, “Perubahan yang saya rasakan itu ada kak pada anak saya, dimana dia dulu cuek saja saat ada orang membuang sampah sembarangan, tiba-tiba suatu saat kakanya membuang bungkus jajan di halaman rumah dengan sigap anak saya mengambil bungkus itu kemudian di kasihkan ke kakaknya sambil bilang “mas buang sampah pada tempatnya nanti ada banjir kalau buang sembarangan” (Wawancara, 2023). Dari wawancara ini guru sangat berpengaruh pada siswanya, dimana hal-hal kecil dapat di lakukan di rumah, dan inilah bentuk dari kerjasama anantara guru dan juga orangtua. Dimana di sekolah anak mendapat arahan dari guru dan di rumah anak mendapat

pembingan yang sama halnya seperti di sekolah yang di lakukan oleh orangtua di rumah.

- d. Wali murid Tri, “Saya bukan ibu dari Tri, saya keponakan dari ibunya tri, berhubung ibunya kerja di luar negri jadi saya yang menjadi wali muridnya, untuk perubahan tri sudah ada sejak dia naik ke kelas B, sebelumnya dia kurang mudah dinasehati, saya sering putus asa sebenarnya tapisudah kewajiban saya untuk mengubah kebiasaan anak itu, tapi saya tidak sendiri karna di sekolah ada guru kelas yang membantu, dengan adanya buku laporan jadi saya tau apa yang kurang yang nanti bisa di pelajari di rumah, dari situ perlahan tri sudah lebih mandiri” (Anis, 2023).

Itulah hasil wawancara dari beberapa wali murid yang menyatakan bahwa anak dapat berubah karena kerjasama guru dan juga orangtua untuk, sehingga anak dapat belajar di sekolah dan di rumah. Kerjasama seperti inilah yang nantinya akan membawa perubahan pada anak didik yang dahulu mampu di lakukan di sekolah dan di rumah tidak dapat melakukannya kemudian dengan adanya kerjasama itu adak mampu melakukannya juga di rumah.

Dari hasil observasi pada hari selasa 12 April 2023 tepatnya pukul 08:45 dimana saat itu masih jam pelajaran, anak antusias dalam mengikuti pelajaran. Tidak lupa penerapan PHBS ini selalu dilakukan di sela-sela pelajaran, karena PHBS sangat penting jadi hampir setiap hari guru selalu memasukan materi atau praktik tentang perilaku hidup bersih dan sehat ini, salah satu contohnya saat anak di suruh mencari sampah di sekitar tempat duduknya, anak sangat antusias untuk mencari sampah, hanya beberapa anak saja yang tidak begitu merespon saat guru memerintahkannya, kegiatan seperti ini biasanya di lakukan sebelum melaksanakan pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi nyaman.

“Biasanya anak anak ada yang langsung tanggap saat ada perintah seperti mencari sampah di sekitar tempat duduk, ada juga yang masih duduk aja, saya biasanya datengin anak yang diam saja, saya bantu untuk mencari sampah, dengan begitu di kemudian hari anak itu sudah tanggap dengan sendirinya” (Wawancara, 2023a).

Dalam waktu akan istirahat guru juga memasukan materi dan praktik akan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, dan anak akan melakukannya dimanapun mereka berada, guru memberi penjelasan sedetail mungkin, kemudian guru memanggil satu persatu anak untuk ke kamar mandi melakukan cuci tangan, di kamar mandi sudah ada guru yang mengawasi bagaimana cara anak itu mencuci tangan, kenapa hanya mengawasi saja, karena hal ini sudah di lakukan sebelumnya, guru ini juga dapat melihat sejauh mana anak mampu melakukannya, karena tidak semua anak tanggap akan perintah guru, terkadang ada yang masih malu-malu, ada juga yang harus di ajarin, adanya guru di samping mereka praktik dengan begitu anak dapat melakukannya dengan baik dan benar, hal ini dapat di beritahukan kepada wali murid agar di rumah mereka mampu melakukan apa yang dilakukan di sekolah. Setelah semua sudah selesai kemudian mereka istirahat.

“Untuk perintah dan praktik ini memang harus nyata mbak, kalau cuman perintah kasian anak yang belum begitu paham dan anak yang masih malu-malu, kan satu kelas ada dua guru, guru satu ada di kelas untuk perintah dan yang satu ada di kamar mandi, soalnya ada beberapa anak yang masih perlu bantuin melakukan hal tersebut” (Wawancara, 2023a).

Jam istirahat di pakai untuk makan dan juga bermian, setelah jam istirahat selesai murid-murid kembali ke kelas, hal yang sama yang di lakukan sebelum istirahat kini di ulangin lagi, hal ini karena murid-murid setelah bermain tidak tau apa tangan mereka sudah bersih apa masih kotor, ini di lakukan sama persis seperti sebelum istirahat, untuk selalu menjaga kebersihan maka ini perlu di tanamkan di pikiran murid-murid, hal ini tidak hanya di lakukan di sekolah, akan tetapi di rumah juga dengan bantuan orangtua, sehingga apa yang di pelajari di sekolah menjadi kebiasaan yang baik, maka sangat di perlukanya kerjasama anatar guru dan juga orangtua.

“Kalau selesai istirahat ya memang kita lakukan cuci tangan lagi mbak, karena kan mereka habis bermain, habis makan, dan mereka juga tidak paham apa tangan mereka bersih atau masih kotor, karna anak kecil sering kali tanpa sengaja menggigit jari hanya sekedar mainan saja, maka dari itu kami mengulangi kegiatan tersebut, juga guna untuk pemahaman murid, agar

terbiasa kalau selesai melakukan apapun tidak lupa untuk cuci tangan” (Kelas, 2023).

Setelah semua selesai murid-murid kembali ke kelas dan memulai pejalaran, pelajaran setelah istirahat tidak berat, hanya berupa *recalling* tentang pembelajaran yang telah digunakan dan yang akan dilaksanakan pada hari esok, diakhir pembelajaran seperti biasa guru memberi pesan untuk selalu jaga kebersihan dan hal hal kecil lainnya. Hal ini selalu dilakukan guna untuk murid-murid dapat melakukan pembiasaan yang telah dilakukan disekolah pada lingkungan sosial lainnya, baik dilingkungan rumah ataupun dimanapun ia berada.

Dalam pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ini, guru tidak hanya mengajarkan tentang membuang sampah pada tempatnya dan juga cuci tangan sebelum dan sesudah makan, banyak hal yang diajarkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, misalnya mandi minimal 2x sehari agar badan tetap bersih dan terhindar dari penyakit. Gosok gigi minimal 2x pagi setelah bangun tidur dan akan tidur. Begitupun dengan gizi, disekolah murid dikenalkan dengan beberapa makanan sehat yangmana anak agar mampu membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk dikonsumsi. Salah satu makanan yang baik yaitu hasil olahan atau masakan sendiri, tentunya dalam proses mengolah tidak menggunakan MSG (Monosodium Glutamat), selain itu anak juga perlu dikenalkan tentang gizi seimbang yang diperlukan oleh tubuh. Bukan hanya makanan sehat yang perlu diperhatikan dan dikenalkan kepada anak, guru juga mengenalkan tentang minuman yang bergizi dan sehat bagi tubuh, sepertihalnya guru mengenalkan bahaya dari terlalu banyaknya mengkonsumsi minuman berkaleng. Semua hal ini di sampaikan di sela-sela pelajaran, karena hal-hal seperti ini wajib untuk dikenalkan pada anak.

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini, dapat dilihat beberapa anak yang mampu memahami dan melakukan apa yang telah disampaikan oleh guru, dan ada pula siswa yang aktif layaknya memahami akan pesan yang disampaikan oleh guru tetapi ia tidak mampu melakukannya. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat ini tentunya dibutuhkan suatu

pembiasaan secara berlanjut. anak mampu menyerap apa yang di sampaikan oleh guru, anak mampu melakukan penerapan ini dengan baik dan teratur, tidak hanya mampu melakukan di sekolah saja, akan tetapi juga mampu melakukannya di lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.

Jika para siswa semakin tanggap dan semakin membiasakan hidup sehat dalam berbagai hal, maka kemungkinan besar nantinya ia akan semakin berkembang baik terutama dalam hal mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dimanapun dan kapanpun.

Untuk mewujudkan program kesehatan dan gizi anak tentunya pihak sekolah juga bekerja sama dengan para wali murid atau orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama antara guru dan juga orangtua ini sangat memudahkan anak untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat baik dalam hal kesehatan, pembiasaan belajar, ataupun tentang gizi. Pembiasaan pada hal kesehatan yang dilakukan di sekolah mampu membuat anak memiliki sifat kebersihan yang nantinya akan dikembangkannya ditahap perkembangan selanjutnya, pembiasaan di rumah juga yang nantinya akan berlangsung di masyarakat sekitarnya. Jadi penerapan yang di lakukan di sekolah dan kerja sama antara orangtua dapat diterima dengan baik dan dapat di lakukanya dengan benar.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai

Strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka yang dilakukan setiap hari di sela-sela pelajaran, dimana guru menyampaikan materi dan juga praktik langsung dan di dampingi oleh guru yakni tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum, membuang sampah pada tempatnya dan banyak hal-hal lainnya. Pembelajaran anak usia dini yang menggunakan kurikulum 2013 yang mana pada penerapannya saat ini haruslah menerapkan holistik integratif. Holistik integratif merupakan pembelajaran yang disampaikan secara menyeluruh dari

beberapa aspek perkembangan, mulai dari aspek kesehatan, gizi, perlindungan, rangsangan pendidikan dan pengasuhan. Adapun penelitian ini menekankan pada aspek kesehatan yaitu berupa kesehatan, yang mana untuk penerapannya dilakukan disetiap harinya, setiap minggunya dan disetiap akhir bulan.

Untuk praktik yang dilakukan disetiap harinya yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, yang dilakukan saat sebelum istirahat, dimana dalam satu kelas ada dua guru, satu guru bertugas di dalam kelas untuk menertibkan murid saat akan ke kamar mandi guna mencuci tangan, guru kedua berada di kamar mandi guna untuk menjelaskan atau memberi contoh kepada murid yang belum paham bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, karena tidak semua anak mampu melakukannya. Sebagian anak ada yang masih malu-malu ada juga yang masih butuh bimbingan langsung.

Untuk praktik membuang sampah ini di lakukan sebelum pelajaran di mulai dengan melihat keadaan sekitar, dimana anak diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan agar proses belajar mengajar menjadi nyaman, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah belajar. Hal tersebut tentunya diberlakukan lebih saat kegiatan istirahat, karena beberapa anak membawa makanan atau snack yang dibungkus. Hal tersebut tentunya perlu untuk diajarkan menerapkan membuang sampah pada tempatnya, dan gurupun terus berperan aktif untuk mengingatkan siswa agar membuang sampah pada tempatnya.

Pembiasaan ini di lakukan dan di sampaikan kepada murid-murid agar anak tidak lupa akan hal kecil yang wajib di lakukan setiap hari untuk menjaga kesehatan anak. Agar apa yang sudah di jelaskan dan di praktikan di sekolah tidak mudah di lupakan oleh anak maka dari itu kerjasama guru dan orangtua disini sangat berpengaruh. Di setiap tahun ajaran baru, awal masuk sekolah, guru mengadakan sebuah rapat yang membahas tentang kerjasama antara guru dan juga orangtua, di karenakan waktu yang di miliki anak lebih banyak berada di rumah, maka dari itu sangat di perlukan kerjasama orangtua dalam pengawasan saat anak di rumah, pengawasan ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran pelajaran anak saja, akan tetapi hal-hal kecil yang sudah di lakukan di sekolah dapat di lakukan juga di rumah, sebagai mana mestinya

yang di lakukan disekolah, dalam lembaga ini kesehatan yang nomor satu karena ketika murid sakit makan akan menghambat proses belajarnya anak.

Mengajarkan anak tidak hanya dengan teori dan perintah akan tetapi dengan berbagai cara, selain menggunakan metode pembiasaan guru juga memberikan sebuah buku yang ada ilustrasinya dengan begitu anak mudah untuk membentuk karakter yang mampu melakukan apa yang sudah yang di perintah guru, dengan begitu anak tidak hanya menerima penjelasan dari mulut akan tetapi dengan menggunakan indra penglihat disitu akan memudahkan anak untuk memahami apa yang baik dan apa yang tidak baik. Selain itu guru juga sering memberikan cerita-cerita mengenai kesehatan, dimana anak akan berimajinasi tentang cerita guru sehingga ketika ada cerita yang tidak baik untuk di lakukan anak di manapun mereka berada anak akan mudah mengingat akan al yang sudah di sampaikan oleh guru.

Dari hasil pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat, guru juga mengadakan rapat di awal masuk tahun ajaran baru, guru juga membuat sebuah lembaran laporan mingguan yang nantinya akan di kasihkan pada orangtua murid di akhir hari sekolah. Laporan ini sangat membantu untuk orangtua dalam mengawasi anak, apa saja yang belum mampu anak capai saat di sekolah dan apa saja yang sudah mampu di capai. Laporan ini juga lebih mudah di pahami, karena tidak semua wali murid adalah orangtua kandung, ada yang tantenya, dan kebanyakan neneknya, ini memudahkan jika wali muridnya neneknya. Kemampuan dalam menangkap hal-hal yang di sampaikan guru sebenarnya anak mampu memahaminya, akan tetapi tidak semua anak dapat melakukannya, karena sifat anak kecil berbeda-beda, ada yang pemalu, ada yang masih harus di tuntun dan bahkan ada juga yang tidak mau tau, maka dari itu sebagai pendidik harus sabar dan telaten.

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat di lihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Bloom, membedakan menjadi tiga macam bentuk perilaku, yakni cognitive, Affective dan Psikomotor, ahli lain menyebut pengetahuan, sikap dan tindakan, sedangkan

Ki Hajar Dewantara, menyebut cipta, rasa, karsa atau peri akal, peri rasa dan peri tindakan (Irwan, 2020).

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam kapita selekta pendidikan islam metode berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut RI dalam buku metodologi pendidikan agama islam metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Menurut WJS Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan devinisi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau acar yang di tempuh seseorang untuk emncapai tujuan yang di harapkan (Darmadi, 2017).

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, di pahami dan di dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Darmadi, 2017).

Adapun strategi yang di gunakan oleh guru untuk menerapkan perilaku hidup sehat yaitu:

- a. Pembiasaan, merupakan perangkat adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya, lebih luas dengan hidup dan kehidupannya. Pembiasaan mempelajari perilaku hidup bersih dan sehat, tata krama dan nilai-nilai yang harus di patuhi anak (Holis, 2017). Pembiasaan akan membawa kepada pembentukan pribadi diri, apakah baik atau tidak baik. Rosullah bersabda, "Tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci atau fitra, yang

menjadikannya yahudi atau nasrani adalah kedua orang tuanya.” Secara tidak langsung, anak akan menjadi baik apabila orang tua mengajarkan sang anak kebaikan, namun sebaliknya anak akan mengenal yang tidak baik juga tidak terlepas dari apa yang diajarkan oleh orang tua apakah di sadari atau tidak, dengan demikian peran orang tua sangat menentukan pembentukan pribadi diri, dilihat dari segi bagaimana langkah yang baik diambil untuk membesarkan anak-anaknya. Pembiasaan yang baik dan terus menerus dilakukan orang tua secara alamiah sebagai bentuk pendidikan terhadap anak-anaknya, lama kelamaan akan menjadikan pribadi anak yang baik pula. Hal ini merupakan ciri khas pribadi yang tertanam, sehingga karakternya yang bernilai baik akan terbentuk dengan sendirinya (Lubis, 2018).

- b. **Praktek**, sebuah pembelajaran di mana peserta didik atau siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah di pelajari. Praktek juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang di perolehnya. Kegiatan ini di lakukan di lapangan, yang bisa berarti di lingkungan seolah atau masyarakat. Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman yang pernah mereka alami, peserta didik di harapkan mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktek di dilaksanakan (Darmadi, 2017).
- c. **Teori**, John Locke terkenal dengan teori yang di kemukakan, yaitu teori “tabula rasa” teori ini memandang bahwa anak sebagai kertas putih. Teori ini memandang bahwa pada saat lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kerta putih. Warna atau isis ini sebagai pengalaman. Melalui pengalaman yang di miliki anak saat berada

di lingkungannya bersama dengan pengaruh pada saat itu akan membentuk pola pikir dan sifat alama karakter anak (Suryana, 2016).

- d. Buku Ilustrasi, Comeius sangat percaya bahwa pendidikan harus di mulai sejak dini. Sejak lahir pendidikan sudah di mulai. Pendidikan berlangsung secara alami dengan memerhatikan aspek kematangan (maturation) dan memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya. Pembelajaran semacam ini merupakan pembelajaran yang paling baik, karena pengalaman- pengalaman sensorial yang di alami anak usia dini merupakan dasar semua pembelajaran. Oleh karena itu, Comenius meyakini bahwa penggunaan buku yang ada ilustrasinya akan sangat membantu mengembangkan kemampuan anak. Comenius juga menekankan pentingnya bermain dalam pengembangan diri anak. Kegiatan bermain akan memberi peluang kepada anak untuk mengekspresikan diri dan bereksplorasi secara bebas. Situasi ini akan membentuk pengalaman yang berarti bagi perkembangan diri anak dan sekaligus sebagai dasar pembelajaran (Fitri & Hariani, 2019).
- e. Kerjasama guru dan orangtua
Selain orangtua, peran sekolah dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak juga merupakan hal penting. Jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orangtua, otomatis akan meningkatkan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan kepada anak teladan yang baik. Orangtua dan guru yang selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi anak akan membuat anak merasa didukung dan menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab, merasa aman, senang, merasa dewasa dan mandiri (Utami, 2016).

2. Perilaku Anak Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai

Dalam hasil penelitian bagaimana perilaku atau reaksi siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka menjelaskan bahwa tanggapan atau

reaksi anak kecil untuk memahami suatu pembiasaan yang nantinya akan di lakukan di manapun mereka berada, pembiasaan ini seperti mencari dan membuang sampah yang ada di dalam kelas dan di sekitar mereka, hal ini di lakukan hampir setiap hari sebelum dan sesudah belajar, tidak semua anak mampu atau langsung tanggap dalam menjalankan perintah tersebut, ada beberapa anak yang masih diam, ada juga yang masih malu- malu dan ada yang tidak faham apa maksud gurunya, disini guru langsung mendatangi anak tersebut dan menjelaskan ulang di hadapannya dan membantu anak tersebut untuk melakukan perintah guru, dengan begitu anak mampu atau langsung tanggap di kemudian hari.

Untuk membuahkan hasil yang baik dimana guru tidak hanya menggunakan teori saja, akan tetapi juga menggunakan praktik. Untuk perintah dan praktik ini memang harus di lakukan dengan nyata, jika hanya menggunakan teori atau perintah saja memungkinkan anak yang belum faham akan semakin tidak mengerti dan memahami, oleh karena itu perlu untuk membiasakan dan melatih anak sebagai bentuk praktiknya. Contohnya saat menjaga kebersihan badan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dimana di dalam kelas ada dua guru yang satu memerintah dan satunya praktik di tempat cuci tangan, disini guru dapat mengerti bagaimana dan sejauh mana anak mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari guru.

Tidak hanya di lingkungan sekolah saja anak akan melakukan apa yang sudah di pelajari di sekolah akan tetapi mereka akan melakukannya di rumah juga dengan bantuan atau pengawasan orang tua. Dimana setiap orang tua akan menerima laporan perkembangan anak, disitu orang tua dapat mengajarkan dan menanamkan apa yang sudah di lakukan di sekolah dan juga mengajarkan kembali apa yang belum di capai di sekolah, sehingga anak tidak mudah untuk lupa dan mampu membiasakan di lingkungan sosial.

Guru setidaknya memperhatikan kebutuhan murid saat di sekolah, akan tetapi guru juga membuka kesempatan bagi wali murid yang ingin bercerita tentang murid saat berada di rumah. Para wali murid juga sering

bercerita tentang apa saja yang tidak mampu di lakukan oleh orang tua kepada anaknya saat berada dirumah, sering kali para orang tua mengeluh saat anak tidak mampu melakukan apa yang sudah di lakukan di sekolah dan saat anak susah sekali melakukan hal- hal kecil seperti bermain menggunakan sandal, mencuci kaki setelah bermain, merapikan mainan setelah bermain dan banyak lagi, disini orang tua bercerita dan berpesan kepada guru agar apa yang telah di keluh kesahkan orang tua pada guru nantinya guru mampu untuk mengubah hal-hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik.

Untuk mengetahui perkembangan anak saat ini pada saat dirumah peneliti tentunya melakukan wawancara pada beberapa wali murid. Adapun hasil wawancara pada beberapa wali murid dapat di simpulkan bahwa segala sesuatu yang di harapkan orang tua saat anak berada di sekolah juga dapat di laksanakan di rumah juga dan apa yang di harapkan orang tua dapat di wujudkan saat ada di rumah, dan dengan adanya komunikasi antara guru dan juga orang tua dapat memudahkan anak dalam berlangsungnya tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam hasil penelitian dapat di lihat antusias atau tanggapan anak saat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung di tengah-tengah pelajaran, disini hanya ada satu adan dua anak yang tidak mampu untuk merespon secara spontan tentang apa yang di jelaskan oleh guru, akan tetapi dengan ketelatenan dan kesabaran guru, anak yang tidak mampu untuk merespon perlahan menjadi terbiasa saat guru menjelaskan. Berikut adalah perilaku siswa atau reaksi dalam penerapan hidup sehat:

- a. Anak dapat melakukan hal-hal kecil sesuai dengan perintah guru
- b. Anak dapat memahami apa perintah guru tanpa adanya bimbingan terlebih dahulu
- c. Anak dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik di lingkungan sekolah
- d. Anak dapat melakukan pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat secararutin di lingkungan sekolah

- e. Anak dapat melakukan apa yang telah di pelajari di sekolah dapat dilakuakandi lingkungan rumah.

Jika program dalam pendidikan anak di sekolah ingin berhasil dengan sukses, keterlibatan orangtua dan dukungan orang tua dalam partisipasi bidang pendidikan anak secara berkesinambungan harus terus di pelihara dan di laksanakan dengan konsisten. Pada umumnya orang tua bertemu guru dua kali dalam setahun, yaitu dalam pertemuan guru dan orang tua dan pembagian laporan prestasi siswa. Pada saat sekarang, sekolah dapat merealisasikan lebih banyak interaksi antara orang tua dan guru jika di perlukan. Orang tua harus merasa di sambut dengan tngan terbuka tidak hanya di sekolah dan di orogram aktivitas lain, tetapi juga di kelas. Sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kerja sama orang tua dan guru, hubungan rumah dengan sekolah sebaiknya didirikan atas asas kekeluargaan.

Untuk mewujudkan program kesehatan anak, tentunya pihak sekolah juga bekerja sama dengan wali murid atau orangtua siswa. Dalam menjalin suatu kerja sama tentunya kedua belah pihak antara guru dan wali siswa harus memiliki beberapa prinsip agar lebih efektif. Adapun beberapa prinsip kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam membangun kerja sama dengan orangtua yaitu:

- a. Mendengarkan dan saling berkomunikasi,
- b. Perlakukan semua anak dan keluarganya dengan hormat dan penuh perhatian,
- c. Pastikan pengetahuan keadaan anak cukup baik untuk menyampaikan informasi spesifik tentang anak kepada orangtuanya,
- d. Sampaikan pada orang tua dengan perasaan hangat dan positif berkenaan dengan anak mereka,
- e. Lihat secara objektif dan realistic tujuan bekerja sama dengan orang tua dan anak,

- f. Menjadi sumber bantuan dalam bidang garapan orangtua dan membantu menyampaikan apa yang telah dipelajari anak di sekolah ke rumah,
- g. Perlu diingatkan bahwa bekerjasama dengan orangtua akan memerlukan pertemuan yang sering untuk membangun hubungan dan dukungan yang positif dengan orangtua (Rita Maryana, 2010).

Banyak nilai dan manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan kerjasama orangtua dan guru dalam pendidikan anak. Manfaat yang diperoleh dari kerjasama antara orangtua dan program sekolah sebagai berikut:

- a. Peran serta orangtua secara berkesinambungan mejadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam mendidik anak,
- b. Bantuan orangtua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin dengan adanya peran serta orangtua,
- c. Orangtua dapat dijadikan sumber daya dalam mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian yang dimiliki masing-masing orangtua,
- d. Orangtua lebih memiliki rasa empati khusus dalam menjelaskan program sekolah dan pelayanan terhadap orangtua yang lainnya,
- e. Ketika orangtua dapat menjelaskan anak kepada guru dengan akurat maka guru akan menjadi lebih empati terhadap anak,
- f. Dalam pembagian tanggung jawab dengan guru di sekolah dan di rumah orangtua dapat diikutsertakan dalam hal pengambil keputusan dan kebijakan,
- g. Orangtua memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya denan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistic mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka (Rita Maryana, 2010).

Adapun bentuk kerja sama yang dapat di bangun antara sekolah dengan pihak masyarakat dapat lebih luas. Masyarakat disini tidak hanya

masyarakat yang berada di sekitar sekolah saja yang dapat di libatkan dalam program sekolah. Akan tetapi semua unsur dan pihak-pihak lain yang dapat dilibatkan untuk membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Unsur masyarakat yang dapat dilibatkan dalam pemenuhan kebutuhan lingkungan belajar sekolah adalah lembaga pendidikan lain yang sederajat atau yang lebih tinggi, perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan sarana dan prasarana belajar serta fasilitas pendidikan khususnya di bidang pendidikan TK, pemerintah, serta perseorangan yang ikut terlibat dalam pengadaan dan pemenuhan lingkungan belajar di TK.

Untuk menciptakan kerjasama yang saling memberikan manfaat antara unsur-unsur diatas, pihak sekolah sapat melakukan langkah-langkah yang strategis dan terencana dengan baik agar kerjasama yang di bangun tersebut tidak hanya berlaku untuk sesaat melainkan untuk jangka panjang. Sebelum memulai kerjasama, alangkah baiknya pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu, agar kerjasama yang di bangun sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh pihak sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuarikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: kerjasama aktif antara guru, orangtua dan anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai telah membawa perubahan positif dalam perilaku anak, tidak hanya disekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai melibatkan strategi yang terintegrasi, praktik langsung, komunikasi antara guru dan orangtua, serta kerjasama yang kuat. Anak didik merespons perilaku ini dengan cara yang bervariasi dan peran guru serta orangtua sangat penting dalam membentuk dan menguatkan perilaku tersebut. Keseluruhan, kolaborasi antara guru, sekolah dan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang Strategi Guru Dalam Mengajarkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat di ajukan yaitu:

1. Bagi sekolah, untuk fasilitas di sekolah sebaiknya lebih di perbanyak, dan juga sarana dan prasana sebaiknya di perbaharui agar proses belajar dan pembelajaran tetap berjalan dengan nyaman.
2. Bagi orangtua, kerja sama sangat di perlukan bagi proses pendidikan siswa, agar terjalin kerja sama yang efektif maka di sarankan rapat pertemuan wali murid tidak hanya di lakukan di awal tahun ajaran baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, Mardiah Bin Smith, M. R. (2015). Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Abdurrahman, A. K. (2017). *Strategi Guru dalam Mencapai Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Sebelas Maret.
- Agustin, R. A. (2013). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah*. CV Pustaka Abadi.
- Alwisol. (2022). *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. UMM Press.
- Anis, I. (2023). *Hasil Wawancara Wali Murid*.
- Ar-Raisul Karama Arifin, N. A. F. (2014). Peran Pendidikan PAUD dalam Mengimplimentasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arisha, T. (2018). *Kamus Muslimah Cerdas*. PT Alex Media Komputindo.
- Ashiong Parhehean Munthe, D. H. (2019). Pendidikan Karakter Bagi AUD Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 35(2), 103.
- Astuti, A. K. (2016). *Pelaksanaan Perilaku Sehat pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan*. UKWS.
- Darmadi. (2017a). *pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Deepublish.
- Darmadi. (2017b). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Delpublish.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta.
- Dkk, R. S. sutrisn. (2013). *Jangan Panik Saat Anak Sakit*. Trans Idea Publishing.
- Dkk, Y. H. (2014). *Teori Kesehatan Reproduksi*. CV Budi Utama.
- Fadli, M. (2013). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, D. (2014). *Edutainment PAUD : Menciptakan Pembelajaran Menarik*,

Kreatif, dan Menyenangkan. Kencana.

Fitri, N. D., & Hariani, I. T. (2019). Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6, 101–108.

Hamzah B. Uno, N. L. amatenggo. (2022). *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara.

Hasrian Rudi Setiawan, W. M. (2019). Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Al-Hadi*, 4.

Holis, A. (2017). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23–37.

Iendy Zelviean Adhari, Yudistia Teguh Ali Fikri, Jujun J. (2021). *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an - Al Hadis*. UIN-Malaki Press.

Irwan. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.

Kelas, W. W. (2023). *Hasil Wawancara*.

Lafiyati. (2014). *Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Dengan Metode Role Play Pada Kelompok A RA MUSLIMAT NU Jogomulyo I TEMPURAN MAGELANG*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lilik, W. M. (Bu. (2023). *Hasil Wawancara*.

Lubis, S. (2018). *Menguatkan Karakter Melalui Pembiasaan*. Yayasan Cahaya Bintang.

Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Remadja Rosdakarya.

Margowati, S. (2017). Implementasi PHBS Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Seling. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1).

Mawaddah Nasution, J. M. S. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 1(10), 117–140.

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2017). *Manajemen Paud*. PT Rosdakarya.

Mushaf Al-qur'an Terjemah. (n.d.). Gema Insani.

Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edu Publisher.

- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta.
- Prof.Dr.Afrizal, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, R. M., Rosdiana, Y., & Nisa, A. C. (2019). Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) From The Household Knowledge and Attitude Study. *Journal Of Nursing Practice*, 3(1), 34–49.
- RI, K. K. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rina, I. (2023). *Hasil Wawancara Wali Murid*.
- Rita Maryana, Y. R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Prenada Media.
- Saefuddin, A. dan I. B. (2016). *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sartika, SKM., M.Kes, D. (2022). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Media Sains Indonesia.
- Setiawan, H. R. (2021). *Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. 2(1), 285–293.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suprihartiningrum, J. (2013). *Guru Propesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Amz Media.
- Surya, H. (2015). *Cara Cerdas Mengatasi Kesulitan Belajar*. PT Elex Media Koputindo.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Syafaruddin, D. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publishing.
- Syamsu& Nani, S. (2013). *Pengembangan Peserta Didik*. Raja Grafindo.
- Syarifuddin, D. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publishing.
- Utami, R. (2016). *Jangan biarkan anak kita kesulitan belajar*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wahyudi, A. (2019). *Perilaku Kesehatan*. Sanata Dharma University Press.
- Wawancara. (2023a). *Hasil Wawancara*.
- Wawancara. (2023b). *Hasil Wawancara Wali Murid*.

LAMPIRAN

Lampiran dokumentasi.





Lampiran pedoman wawancara.

1. Wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai.
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai?
 - b. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai?
 - c. Apa yang dilakukan lembaga untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah?
 - d. Bagaimana perilaku anak dalam penerapan hidup bersih dan sehat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai?
 - e. Bagaimana cara guru menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga anak dapat melakukannya di luar sekolah?
2. Wawancara dengan wali murid.
 - a. Bagaimana menurut ibu tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nangka Binjai?
 - b. Bagaimana menurut ibu tentang kerja sama antar guru dan orangtua?
 - c. Bagaimana menurut ibu tentang adanya informasi atau laporan mingguan?
 - d. Bagaimana menurut ibu tanggapan guru saat wali murid konsultasi tentang anaknya?
 - e. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari laporan mingguan?